

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, karena didalam kegiatan penelitian akan ditemukan cara-cara bagaimana suatu objek penelitian tersebut diamati, sehingga dihasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 1) penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 1) sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajah atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual serta memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran kritis. Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009: 63) menyatakan:

”Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Seperti yang diungkapkan oleh Isacc dan Michael dalam Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009: 63) yaitu ...’*to describe systematically a situation or area of inters factually and accuratelly*’.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang konflik politik yang terjadi pada Pemilu pada Kabupaten Bandung tahun 2010 serta penulis berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya dianalisis. Dalam mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Karena peneliti bertindak sebagai instrumen, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden yang merupakan sumber penelitian dan menarik kesimpulan tanpa ada pengaruh dari luar.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan dapat diklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Data primer diambil dari responden penelitian yaitu: anggota KPU Kabupaten Bandung, anggota Panwaslu Kabupaten Bandung, Polres Bandung, anggota DPD Partai Golkar, DPD PKS Kabupaten Bandung, anggota LSM KPJB dan LSM GMBI Kabupaten Bandung. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel surat kabar, data-data hasil Pemilukada Kabupaten Bandung 2010, dan artikel dari media massa maupun internet yang mendukung data primer.

Subjek penelitian menyangkut populasi dan sampel, populasi merupakan sekumpulan unit-unit elementer, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang sifat dan karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan uraian diatas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32-33) bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Sesuai dengan penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003:11), maka penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Dalam penarikan sampel ini unsur random tidak berperan penuh karena anggota-anggota sampel dipilih sedemikian rupa sehingga sampel memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi, terlebih dahulu menurut sifat-sifat yang dianggap memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel yang sering diteliti kemudian jumlah anggota setiap strata ditentukan, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah salah satu anggota KPU Kabupaten Bandung, salah satu perwakilan anggota Panwaslu Kabupaten Bandung mewakili populasi Panwaslu, salah satu perwakilan anggota Polres Bandung mewakili populasi Polres Bandung, salah satu perwakilan anggota DPD partai Golkar Kabupaten Bandung mewakili populasi Partai Golkar, salah satu perwakilan anggota

DPD PKS Kabupaten Bandung mewakili populasi PKS, salah satu perwakilan anggota LSM KPJB Kabupaten Bandung mewakili populasi KPJB, dan salah satu perwakilan anggota LSM GMBI Kabupaten Bandung mewakili populasi LSM GMBI.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 60) bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya, Nasution (2003:55) mengemukakan peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Setiap situasi merupakan keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera

menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Dengan demikian penulis lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Observasi

Pengamatan/observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Marshall (dalam Sugiyono, 2010: 64) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning*

attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Faisal (dalam Sugiyono, 2010: 64-67) menyebutkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yang kemudian disebut sebagai jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*), peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*), observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual dan data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Maka dari itu, data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan akurat.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 72) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Proses wawancara dapat bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan maksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada di balik perilaku atau situasi sosial yang terjadi. Tujuan wawancara menurut Nasution (2003:73) adalah “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diporelah.
2. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
3. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden dengan bentuk dan ciri yang khas pada setiap responden. Oleh sebab itu, metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai diberi kebebasan untuk menggunakan

istilah-istilah (kosakata) yang lazim digunakan oleh pihak yang diwawancarai, sehingga proses wawancara tidak kaku.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2007: 217), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Sugiyono (2010: 82) "...dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Selanjutnya, Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009:79) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi juga dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan

karya pikir. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen berupa Data hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Bandung, Undang-Undang Pemilu, serta Artikel terkait hasil Pemilukada Kabupaten Bandung.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti menggunakan sejumlah literatur buku, artikel dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan bahasan penelitian sebagai bahan referensi untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam tulisan ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Setiap penelitian tidak lepas dari usaha untuk mengenal tahap-tahap penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka untuk memudahkannya penulis melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun persiapan tersebut

dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap pengolahan dan analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari tiga bagian yaitu pedoman wawancara untuk anggota KPU Kabupaten Bandung, perwakilan anggota Panwaslu, Polres Bandung, Partai Politik dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKN untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- d. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang Kabupaten Bandung.
- e. Mengajukan surat dari UPI kepada Kepala Kesbang Kabupaten Bandung untuk meminta ijin melakukan penelitian di KPU Kabupaten Bandung, Panwaslu, Polres Bandung.
- f. Memberikan surat perijinan dari UPI maupun Kantor Kesbang kepada KPU Kabupaten Bandung, Panwaslu, Polres Bandung, Partai Politik, dan LSM.
- g. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- h. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen

tertulis yang ada di KPU Kabupaten Bandung mengenai Pemilukada Kabupaten Bandung tahun 2010.

Setelah tahap pra penelitian selesai dan proses perijinan, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dilakukan penulis dengan responden antara lain dengan anggota KPU Kabupaten Bandung, Panwaslu Kabupaten Bandung, Polres Bandung, perwakilan anggota Partai Politik dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Sugiyono (2010: 89) analisis data adalah:

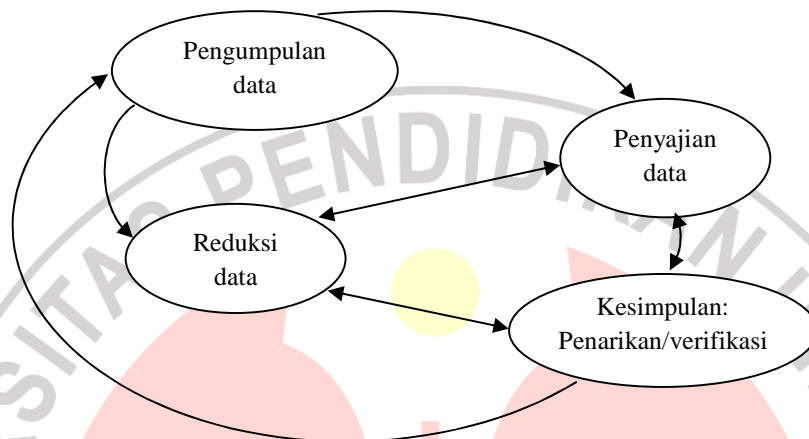
“proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.”

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (2003:129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Pengolahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik nonstatistik dengan analisis deskriptif. Mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk narasi kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Data kualitatif isinya adalah narasi (kata-kata), maka diperlukan teknik khusus dalam pengolahan dan analisisnya. Teknik-teknik dan analisis data kualitatif dengan cara memberikan contoh-contoh riil untuk memudahkan pemahaman dan untuk memperoleh kesimpulan.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2010: 91)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Pada tahap ini meliputi kegiatan memilih dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber

asalnya. Penelitian difokuskan pada tanggapan anggota KPU Kabupaten Bandung, anggota Panwaslu, Polres Bandung, Partai Politik (Golkar dan PKS), LSM (KPJB dan GMBI) tentang konflik politik pada Pemilukada Kabupaten Bandung tahun 2010.

2. Display Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan para anggota KPU Kabupaten Bandung, Panwaslu, dan Polres Bandung. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data hasil wawancara dengan Partai Politik dan LSM digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh dari anggota KPU Kabupaten Bandung, Panwaslu, dan Polres Bandung.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan/verifikasi merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Verifikasi ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

F. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003:114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara

mengenai kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang Terus-menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamati. Dengan diadakannya pengamatan yang terus-menerus membuat peneliti tidak cepat puas dan menganggap penelitian ini selesai.

3. Membicarakan Dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian sudah dimulai sejak 1 Februari 2011, dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan analisis media massa telah dilakukan pada bulan agustus 2010. waktu Observasi penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) pra kampanye; 2) masa kampanye; 3) masa tenang dan 3) masa pencoblosan. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.